



BARANG BUKTI: Anggota Densus 88 Antiteror menyita barang bukti dari lokasi penangkapan terkait teroris di Desa Merbung, Klaten, Jawa Tengah, kemarin. Densus 88 melakukan penangkapan di empat lokasi di Kabupaten Klaten dan satu di Sukoharjo.

Densus Tangkap 8 Orang Terkait Teroris

Tiga pelajar dan alumnus sekolah di Klaten, Jawa Tengah, diduga terlibat jaringan teroris.

DJOKO SARJONO

TIM Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Mabes Polri dan Polda Jawa Tengah menangkap tujuh orang yang diduga anggota jaringan teroris di Klaten, Jawa Tengah (Jateng). Satu orang lainnya ditangkap di Sukoharjo, Jateng.

Di antara mereka, tiga orang masih berstatus pelajar dan alumnus sebuah SMK negeri di Klaten. Mereka ditangkap di tempat berbeda sekitar pukul 09.00 hingga pukul 11.00 WIB.

Ketujuh tersangka adalah Agung Jati Santoso, 21, warga Krapyak RT 01/RW 10 Desa Merbung, Kecamatan Klaten Selatan, Arga Wiratama, 19, warga Buntalan RT 01/RW 09 Desa Buntalan, Kecamatan Klaten Tengah, Joko Lelono, 18, warga Mutihan RT 04/RW 02 Desa Karangpakel, Kecamatan Trucuk. Selain itu, Nugroho Budi Santoso, 19, warga Jiwonolan, Desa Muti-

han, Kecamatan Gantiwarno, Tri Budi Santoso, 19, warga Desa Jomboran, Kecamatan Klaten Tengah, Rodi Aprisanto, 21, alumnus SMK negeri di Klaten, dan Yudo Anggoro, 19, warga Desa Pluneng, Kecamatan Kebonarum.

Penangkapan para tersangka teroris mengejutkan warga sekitar. Mereka tidak menduga para pelajar dan alumnus sekolah yang sama itu terlibat jaringan teroris. "Di lingkungan warga, Agung memang jarang bergaul. Tetapi, ia rajin salat dan pengajian," ujar Marlina, 47, warga Krapyak, Merbung, Klaten Selatan.

Senada dikemukakan Rohmat, 45, orang tua Joko Lelono. Menurutnya, Joko ditangkap saat mengendarai sepeda motor di jalan Desa Jogodayoh, Kalikotes. "Anak saya ditangkap dan langsung dimasukkan ke mobil warna hitam," ucap Rohmat kepada *Media Indonesia* di rumahnya.

Kepala Desa Karangpakel

Sri Sugiyanto membenarkan salah seorangarganya yang masih sekolah di SMK itu ditangkap tim Densus 88. Dalam keseharian, lanjutnya, Joko biasa bergaul dengan tetangga dan rajin salat. Akan tetapi, ia tidak tahu aktivitas tersangka di tempat lain bersama teman-teman sekolahnya.

Saat penangkapan Nugroho Budi Santoso, kata Ketua RW 02 Desa Mutihan Sukijo, tim Densus 88 sempat memperlihatkan surat tugas penangkapan tersangka. "Kaget juga ada warga saya ditangkap karena diduga terlibat dalam jaringan teroris. Yang saya tahu ia baru lulus SMK," imbuhnya.

Barang bukti

Dari Sukoharjo, dilaporkan Densus 88 juga menangkap Roki Aprisanto alias Antok, 28, di Tegal Baru RT 03/07, Desa Waru, Baki, Sukoharjo.

Pria asal Klaten itu bekerja sebagai tukang parkir di wilayah Purwosari Surakarta di dekat Solo Phone Centre. "Yang bersangkutan (diduga) mantan anggota kelompok Hisbah, diperkirakan yang bersangkutan salah satu otak dari teror di Sleman, Klaten,

dan Sukoharjo."

Kepala Divisi Humas Mabes Polri Irjen Anton Bachrul Alam ketika menggelar jumpa pers di Mabes Polri, Jakarta, membenarkan penangkapan tersebut. Ia mengatakan polisi menemukan barang bukti di rumah Agung dan Joko Lelono di Klaten. "Ini masih dalam pengembangan tapi ditemukan bukti-bukti di lapangan di antaranya bahan-bahan perakit bom, black powder, potasium klorat, detonator, rangkaian kabel-kabel, kemudian peralatan-peralatan, rangkaian rakitan-rakitan bom (yang terdahulu) juga ditemukan sebagai barang bukti."

Sebelumnya, Kepala Bagian Penerangan Umum Divisi Humas Mabes Polri, Kombes Boy Rafli Amar dalam pesan singkatnya menjelaskan Antok diduga mempersiapkan lima rangkaian bom yang ditemukan sepanjang akhir 2010.

Menurut catatan *Media Indonesia*, sepanjang Desember setidaknya ditemukan enam rangkaian bom teror di berbagai wilayah di Jawa Tengah dan Yogyakarta. (WJ/* /N-1)

djoko@mediaindonesia.com

Jalur Yogya-Magelang Dialihkan

JALUR angkutan penumpang antarkota antarprovinsi dari Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), menuju Magelang, Jawa Tengah, dan sebaliknya, untuk sementara akan dialihkan.

Pengalihan itu dimaksudkan agar lalu lintas menjadi lancar karena ruas yang biasa dilalui di Desa Jumoyo, Magelang, saat ini terganggu oleh aliran lahar dingin.

Jalur itu sudah sembilan kali ditutup akibat luapan material banjir lahar dingin dari Kali Putih.

Terakhir kali ditutup saat terjadi banjir lahar dingin Minggu (23/1) siang hingga kemarin bisa dilalui kembali.

Kepala Dinas Perhubungan

Komunikasi dan Informatika Provinsi DIY Tjipto Haribowo mengatakan kondisi Jalan Jumoyo hanya tersisa sekitar 5 meter dan jika terus dibebani justru akan membahayakan pengguna jalan. Karena itu untuk sementara akan dialihkan.

Ia menyebutkan pengalihan lalu lintas Magelang-Yogyakarta dilakukan dengan melalui Boyolal-Bawen, atau Klaten.

Sementara kendaraan kecil diarahkan melalui Borobudur, melewati Kalibawang, jembatan Kebon Agung, Jalan Wates, dan Jalan Magelang.

Untuk membantu pengguna jalan mengenali jalur pengalihan, Tjipto mengatakan saat ini telah menerjunkan beberapa personel petugas keamanan

lalu lintas.

Di antaranya 30 personel dari Kabupaten Sleman dan 10 personel dari Provinsi DIY.

"Kami juga memasang rambu lalu lintas di tiap tikungan untuk penunjuk arah. Di sekitar Kali Opak juga kita lakukan pemasangan penunjuk jalan. Pemberlakuan pengalihan jalur ini menyesuaikan dengan situasi sampai dirasa benar-benar siap untuk dilalui," katanya.

Dengan pengalihan jalur ini, tambahna, jarak tempuh akan lebih jauh sekitar 5 hingga 10 kilometer.

Meskipun demikian, pihaknya tidak memperkenankan pengelola jasa angkutan untuk menaikkan tarif sepihak.

Penjagaan oleh polisi dilaku-

kan di sekitar Jalan Magelang-Yogyakarta Km 18,4, tepatnya di Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, kemarin.

Mereka sibuk mengurai kemacetan di ruas tersebut, serta mengarahkan para pengguna jalan agar lebih berhati-hati supaya tidak terjadi kecelakaan. Peralnya, material bekas luapan banjir lahar dingin masih menumpuk di tepi jalan.

Kondisi jalanan juga masih dipenuhi lumpur, sehingga membuat jalan licin dan bergelombang. Separuh badan jalan pun sudah tergerus banjir lahar. Karena itu, lalu lintas di daerah tersebut padat dan tersendat. (AU/TS/FR/N-1)



JALAN TERENDAM: Pengendara motor melewati jalan yang terendam akibat meluapnya lahar dingin Merapi di Desa Sirahan, Salam, Magelang, Jawa Tengah, kemarin. Banjir yang menerjang jalan raya juga merendam ratusan hektare sawah.

Soekarwo Gagal Pertemuan Wali Kota dan DPRD

PERSETERUAN antara Wali Kota Surabaya Tri Risma Harini dan anggota DPRD memaksa Gubernur Jawa Timur Soekarwo turun tangan.

Kemarin, kedua pihak dipanggil dan diminta berdamai supaya tidak mengganggu jalannya roda pemerintahan di Surabaya.

"Ini penting agar kedua pihak tidak terus berkonflik karena rakyat yang akan jadi korbannya," kata Soekarwo.

Pertemuan berlangsung di

rumah gubernur di Jalan Imam Bonjol, Surabaya. Tri Risma datang. Sayang, Ketua DPRD Wisnu Wardhana tidak hadir.

Perseteruan antara wali kota dan anggota DPRD itu terjadi setelah Tri Risma menerbitkan Peraturan Wali Kota No 56 dan 57 Tahun 2010 tentang Kenaikan Pajak Sewa Reklame Sebesar 100%.

Perseteruan itu membuat DPRD membentuk panitia khusus hak angket. Wali Kota juga dilaporkan ke Polda Jatim

karena dituding mencemarkan nama baik anggota dewan.

"Perseteruan telah mengganggu sistem pemerintahan di Surabaya. Sampai-sampai pembahasannya APBD Surabaya juga terhambat," keluh Soekarwo.

Meski urung mempertemukan pihak yang bersengketa, Soekarwo tetap menggelar pertemuan empat mata dengan wali kota. Pertemuan berlangsung tidak lebih dari 30 menit.

Seusai pertemuan, Tri Risma Harini enggan berbicara ba-

nyak. "Saya hanya diminta menjelaskan soal APBD. Semua sudah saya jelaskan ke gubernur."

Selain perseteruan di Surabaya, gubernur mengurai masalah yang terjadi di Tuban dan Jember. Khusus di Jember, para pihak sudah dipanggil. Kasus di daerah itu mencuat setelah sebagian warga menolak pejabat sementara Bupati Jember Zarkasy.

Mereka meminta bupati non-aktif MZA Djalal menduduki jabatannya lagi. Namun, ke-

inginan warga itu belum bisa direalisasikan. Djalal memang sudah divonis bebas di tingkat pengadilan negeri, tapi kasusnya masih dalam proses kasasi.

"Saya akan terus berusaha mendorong penyelesaian masalah di Surabaya, Jember, dan Tuban, agar pemerintahan berjalan normal. Salah satunya APBD bisa secepatnya dibahas, tidak mandek seperti sekarang," tegas Soekarwo. (FL/AM/N-2)

Petani Sarolangun Ingin Perlindungan

PETANI kelapa sawit di Desa Karang Mendapo, Sarolangun, Jambi, mendesak pemerintah kabupaten menciptakan suasana kondusif sehingga warga bisa bekerja dengan tenang.

"Kami juga berharap polisi segera mengungkap dalang kerusuhan yang membuat petani tidak tenang bekerja dan dihantui rasa takut terus-menerus," ujar Ketua Petani Sawit Umum Karang Mendapo, Sabli.

Ketakutan menghinggap petani setelah terjadinya bentrokan antara mereka dan sekelompok preman, Sabtu (15/1). Aksi itu membuat enam warga dan dua petugas menderita luka-luka.

Sabli menduga bentrokan didalangi seorang perangkai desa yang pernah dipenjara karena menggelapkan dana sebesar Rp24 juta yang diserahkan Koperasi Tiga Serumpun untuk masyarakat petani. Ia dihukum penjara delapan bulan. Saat keluar dari penjara, sejak 2008, perangkai desa itu mengerahkan preman untuk menduduki dan memanen kebun plasma milik warga secara paksa. Praktik itulah yang menyusul bentrokan.

Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia Sofjan Wanandi menilai konflik sering terjadi karena tidak ada kepastian hukum. Selama ini peraturan tata ruang dan agraria belum dijalankan secara maksimal, terutama di

daerah. "Pemerintah harus bisa memberi jaminan kepastian hukum, untuk menghindari terjadinya konflik antara pengusaha dan warga sekitar, seperti yang terjadi di Desa Karang Mendapo, Jambi. Kelompok yang menggunakan cara-cara preman harus ditindak," tandasnya.

Warga Karang Mendapo sudah bekerja sama dengan Koperasi Tiga Serumpun sejak Sabli.

Kami berharap polisi segera mengungkap dalang kerusuhan yang membuat petani tidak tenang bekerja."

Sabli
Ketua Petani Sawit Umum Karang Mendapo

2002 mengelola kebun plasma seluas 3.000 ha. Panen perdana dilakukan Juli 2006 dan pembagian hasil untuk warga dari koperasi berjalan lancar. Namun, adanya perangkai desa baru membuat situasi berubah. Ratusan juta rupiah dana dari koperasi diambil sang perangkai desa dan tidak diserahkan. "Polisi masih menyelidiki dalang di balik aksi pengheran preman ini," ungkap Kapolres Sarolangun AKB M Rosidi. (SL/N-2)

Peringatan Cap Go Meh di Luar Pontianak

TERKAIT dengan larangan penyelenggaraan atraksi tantung, Majelis Adat Budaya Tionghoa (MABT) Kalimantan Barat (Kalbar) memindahkan seluruh rangkaian agenda perayaan Cap Go Meh dari Kota Pontianak.

"Semua jadwal kegiatan tetap akan berjalan sesuai dengan rencana, hanya lokasinya akan dipindahkan. Tidak lagi berlokasi di Kota Pontianak," kata Ketua Umum MABT Kalbar Harso Utomo Suwito di Pontianak, kemarin.

Sebelumnya, Wali Kota Pontianak Sutarmidji mengeluarkan larangan peringatan Cap Go Meh memasuki atraksi tantung.

Tantung adalah atraksi seorang dukun yang kerasukan arwah leluhur atau roh setelah menjalani ritual. Atraksi itu dilakukan di luar kemampuan manusia sadar, seperti berdiri di atas sebilah pedang tajam,

bahkan tidak segan-segan menggigit seekor binatang hidup, seperti anjing.

Sutarmidji ber alasan atraksi tantung menampilkan kekerasan dan tidak layak ditonton anak-anak. Selain itu, penyelenggaraan Cap Go Meh yang biasanya dilakukan selama sepekan hanya diizinkan satu hari.

Wali Kota Pontianak juga telah menunjuk Yayasan Bhakti Suci sebagai panitia pelaksana perayaan Cap Go Meh. Biasanya penyelenggara acara adalah MABT.

MABT Kalbar menyayangkan kebijakan wali kota karena keputusan itu dilakukan sepihak dan tanpa didahului pemberitahuan resmi. Ditambah lagi, wali kota menunjuk pihak lain sebagai panitia.

"Persiapan kegiatan kami sudah 80% (rampung), dan telah banyak peserta mendaftar," ungkap Rinaldi, Sekretaris

Panitia Perayaan Cap Go Meh MABT Kalbar. Harso mengungkapkan, pihaknya sudah menyiapkan sebuah lokasi baru untuk kegiatan perayaan yang akan digelar pada 11-18 Februari 2011. Namun, ia belum bersedia menyebutkan secara persis lokasi baru tersebut.

"Wilayahnya tidak jauh dari Kota Pontianak. Bisa di Kabupaten Pontianak, Kubu Raya, dan bisa juga di Sanggau," ungkapnya.

Dengan berlakunya larangan itu, tidak ada lagi penutupan sebagian Jl Diponegoro, Pontianak, yang biasanya menampilkan berbagai kegiatan menyambut peringatan Cap Go Meh selama sepekan pekan.

"Ada sekitar 14 kegiatan yang kami gelar dan itu tidak mungkin selesai hanya dalam satu hari," kata Rinaldi yang juga Wakil Ketua MABT Kalbar. (AR/N-1)



TATUNG DILARANG: Atraksi tantung memeriahkan Festival Cap Go Meh di Kota Pontianak, tahun lalu. Atraksi tantung dilarang di Kota Pontianak karena dinilai menampilkan kekerasan.